

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sejak kolonial belanda berkuasa tepatnya pada Desember 1912 di Batavia, perdagangan di pasar modal sudah di mulai di Indonesia. Perjalanan pasar modal ini tidaklah mudah, bahkan pernah mengalami kevakuman (tutup) di beberapa periode. Perang dunia ke I dan II menjadi salah satu faktornya. Pada tahun 1925 Bursa Efek kembali di buka sekaligus membentuk dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang tidak berlangsung lama BEI dihadapkan pada Resesi Ekonomi tahun 1929 dan pecahnya perang dunia II. Keadaan yang semakin memburuk mengakibatkan Bursa Efek Surabaya dan Semarang tutup dan pada tanggal 10 mei 1940 Bursa Efek Jakarta tutup.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka oleh Presiden Soekarno pada 3 juni 1952. Pada tahun 1956 sampai 1977 kembali tidak aktif ketika adanya program nasionalisasi perusahaan belanda. Pada tahun 1966 investasi di Indonesia mulai berkembang, investasi berperan besar dalam negeri. Investasi berperan besar dalam peningkatan pembangunan perekonomian Indonesia. Iklim investasi yang mulai membaik pada era orde baru tersebut menggerakkan pemerintah Indonesia untuk membuat produk hukum yang dapat memberikan perlindungan hukum yang memberikan perlindungan hukum bagi orang yang melakukan kegiatan investasi atau yang disebut dengan investor. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan

kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977.¹

2. Profil Singkat Perusahaan Sub Sektor Pertambangan batubara yang tercatat sebagai objek penelitian.

a. Bukit Asam (PTBA)

Bukit Asam didirikan pada tanggal 02 Maret 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1919. Go publik pada 23 Desember 2002 dengan saham awal sebesar Rp. 575, Berlokasi di Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan. PTBA bergerak dibidang industri tambang batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan.²

b. Adaro Energi (ADRO)

Adaro Energi didirikan dengan nama PT Padang Karunia pada tanggal 28 juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2005. Go publik pada 04 Juli 2008 dengan saham awal sebesar Rp. 100, Berlokasi di Gedung Menara Karya, Jakarta Selatan. ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi.³

¹ Bursa Efek Indonesia, 02 Maret 2023, 11:20 WIB, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-danmilestone/>.

² “Sejarah dan profil singkat PTBA” 03 Maret 223, 15:15, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>

³ “Sejarah dan profil singkat PT adaro energy” 03 Maret 2023, 12:11 WIB, https://repository.uin-suska.ac.id/14632/9/9.%20BAB%20IV_2018769MEN.pdf

c. Indika Energi (INDY)

Indika Energi didirikan pada tanggal 19 Oktober 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Go publik pada 11 Juni 2000 dengan saham awal sebesar Rp. 134. INDY bergerak di bidang perdagangan, konstruksi, pertambangan, transportasi dan jasa.⁴

d. United Tractors (UNTR)

United Tractors didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inters Astra Motor Works dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1973. Go publik pada 19 September 1989 dengan harga saham awal Rp. 7.250. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi, Cakung Jakarta. UNTR bergerak di bidang penjualan dan penyewaan alat berat (Mesin Kontraktor) beserta pelayanan purna jual, penambangan dan Kontraktor Penambangan.⁵

e. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

Baramulti Suksessarana Tbk didirikan pada tanggal 31 oktober 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Go publik pada 08 November 2012 dengan harga saham awal Rp. 1.950. Berlokasi di jalan Sahid Sudirman Centre, DKI Jakarta. Bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara, transportasi darat, industri dan konstruksi.⁶

⁴ “Sejarah dan profil singkat INDY” 03 Maret 2023, 12:33 WIB, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indy/>

⁵ “ Sejarah dan profil singkat UNTR” 03 Maret 2023, 12:44 WIB , <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>

⁶ Idnfinancial.com, 03 Maret 2023, 12:52 WIB, <https://www.idnfinancials.com/id/bssr/pt-baramulti-suksessarana-tbk>

f. Bayan Resources (BYAN)

Bayan Resources didirikan tanggal 07 Oktober 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Go publik pada 12 Agustus 2008 dengan harga saham awal Rp.9.424. Berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 37, Jalan Sudirman, Kebayoran Lama, Indonesia. Bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalian, pengangkutan dan pergudangan.⁷

g. Investama Tbk (ABMM)

Investama didirikan pada tanggal 1 Juni 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Go publik pada 6 Desember 2011 dengan harga saham awal Rp. 3.750. Berlokasi Jl. Cilandak KKO. No. 1 Jakarta Selatan. Bergerak di bidang produksi batu bara, kontrak pertambangan, solusi daya, jasa teknik, dan logistic terpadu.⁸

h. Dana Brata Luhur Tbk (TEBE)

Dana Brata Luhur Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 2008 dan mulai beroperasi pada tahun 2008. Go publik pada 18 November 2019 dengan harga saham awal Rp. 1.095. Berlokasi di Jl. Jen Sudirman Lot 28, Kav. 52-53 Sudirman Central Business District (SCBD) Jakarta. Bergerak dibidang pengangkutan hasil tambang.⁹

⁷ “Sejarah dan profil singkat BYAN” 03 Maret 2023, 13:04 WIB, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-byan/>

⁸ Idnfinancial.com, 03 Maret 2023, 13:17 WIB, <https://www.idnfinancials.com/id/abmm/pt-abm-investama>
[tbk#:~:text=PT.%20ABM%20Investama%20Tbk%20\(ABMM\)%20adalah%20perusahaan%20induk%20investasi,jasa%20teknik%2C%20dan%20logistik%20terpadu](https://www.idnfinancials.com/id/abmm/pt-abm-investama)

⁹ Tebe.co.id, 03 Maret 2023, 13:30 WIB, <https://tebe.co.id/id/tentang-kami/PROFIL/jejak-langkah>

i. Petrosea Tbk (PTRO)

Petrosea Tbk didirikan pada tanggal 21 Februari 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Go publik pada 21 Mei 1990 dengan harga saham awal Rp. 9.500. Berlokasi di Indit Bintaro Office Park, Gedung B. Bergerak dibidang teknik kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya.¹⁰

j. Golden Energi Mines Tbk (GEMS)

Golden Energi Mines Tbk didirikan pada tanggal 13 Maret 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Go publik pada 17 November 2011 dengan harga saham awal Rp. 2.500. Berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Jl.M.H. Thamrin No. 51, DKI Jakarta. Bergerak dalam bidang penambangan batubara melalui anak perusahaannya dan barang lainnya.¹¹

k. Harum Energi Tbk (HRUM)

Harum Energi Tbk didirikan pada tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Go publik pada 6 Oktober 2010 dengan harga saham awal Rp. 5.200. Berlokasi di Deutsche Bank Buliding Lantai 9, Jl Imam Bonjol No.80. Jakarta Pusat. Bergerak dalam bidang aktivitas perusahaan holding, aktivitas jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, industri, ketenagalistrikan dan aktivitas konsultasi manajemen.¹²

¹⁰ “Sejarah dan profil singkat PTRO” 03 Maret 2023, 13:42 WIB, <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptro/>

¹¹ Idnfinansial.com, 03 Maret 2023, 14:20 WIB, <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-dwgl/>

¹² “Sejarah dan profil singkat HRUM” 03 Maret 2023, 14:29 WIB, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-hrum/#:~:text=britama.com%2C%20Harum%20Energy%20Tbk,%2C%20Jakarta%20Pusat%2010310%20%E2%80%93%20Indonesia>

l. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resources Alam Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 08 Juli 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Go publik pada 1 Juli 1991 dengan harga saham awal Rp. 5.700. Berlokasi di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No.3. Jakarta. Bergerak dalam bidang pertambangan dan penggalan, perdagangan besar dan eceran, *real estate*, aktivitas keuangan, asuransi, industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan.¹³

m. Mitaraba Adiperdana (MBAP)

Mitaraba Adiperdana didirikan pada tanggal 29 Mei 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Go publik pada 10 Juli 2014 dengan harga saham awal Rp. 5.175. Berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, kompleks Harmoni Blok A No.8 Jakarta Pusat. Bergerak dibidang pertambangan perdagangan dan perindustrian batubara.¹⁴

n. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resource Tbk didirikan pada tanggal 15 Maret 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada Mei 2000. Go publik pada 27 juli 2000 dengan harga saham awal Rp. 1.300. Berlokasi di Equity Tower, Jl. Jend.Sudirman Kav.52-53, DKI Jakarta. Bergerak dalam bidang investasi jasa penambangan batubara dan pertambangan.¹⁵

¹³ “Sejarah dan profil singkat KKGI” 03 Maret 2023, 14:40 WIB, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kkgi/>

¹⁴ “Sejarah dan profil singkat MBAP” 03 Maret 2023, 14:48 WIB, <https://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/>

¹⁵ Idnfinancials.com, 03 Maret 2023, 14:54 WIB, <https://www.idnfinancials.com/id/myoh/pt-samindo-resources-tbk>

o. Golden Eagle Energi (SSMT)

Golden Eagle Energi didirikan pada tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Go publik pada 29 Februari 2000 dengan harga saham awal Rp. 500. Berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta selatan.¹⁶

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan analisis laporan keuangan yang terdapat di website BEI dan Profil perusahaan pada periode 2019-2021. Alasan objek penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena yang diangkat yakni harga saham yang mengalami penurunan karena adanya permintaan sedikit namun barang banyak. Akibatnya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian yang didapatkan dari website resmi www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu penulis melakukan dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui website resmi www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang dipakai merupakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

¹⁶ “Sejarah dan profil singkat SSMT” 03 Maret 2023, 15:02 WIB, <https://britama.com/index.php/2012/07/sejarah-dan-profil-singkat-smmt/>

berdasarkan kategori-kategori yang dipilih oleh peneliti terlebih dahulu. Kategori purposive sampling yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021
3. Ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan mengenai variabel yang digunakan peneliti.

Dengan kategori yang ditetapkan di atas, maka diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi syarat dengan jumlah sampel keseluruhan 45 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun, yakni dari tahun 2019-2021.

Berikut adalah data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi syarat sebagai sampel yang berkaitan dengan *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham.

Tabel 4. 1
Data Perhitungan *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

No	Kode Perusahaan	Periode	EPS	DPS	PER	Rata-Rata HS
1	PTBA	2019	350.708576	-317.7827692	11.4339947	520.83
		2020	209.0094801	-10850.07353	19.18573262	718.25
		2021	697.6066061	-686.516095	5.748225382	829.58
2	ADRO	2019	207.763817	-60.09457193	14.53573603	4780.00
		2020	75.70448827	-71.07686903	39.89195448	5530.40
		2021	491.4441836	-8.289976991	6.145153612	6867.25

3	INDY	2019	152.3110794	-92.61667762	15.42894981	260.83
		2020	231.8228084	-39.67563385	10.13705259	418.65
		2021	169.2415294	-117.285505	13.88548076	31085.00
4	UNTR	2019	2985.050298	-1029.120624	9.42195179	8285.80
		2020	1509.978806	-872.1300654	18.62608924	6825.63
		2021	2843.936376	-15.47316596	9.889461747	7936.78
5	BSSR	2019	177.8908238	-58.38743284	23.44134403	653.45
		2020	106.8420481	-834.9377433	39.02957752	518.75
		2021	1197.896218	-0.092530491	3.481102902	4637.25
6	BYAN	2019	1073.41365	-347.1563837	17.65395847	653.56
		2020	1578.693951	-1469.241866	12.00359321	548.86
		2021	5802.008804	-2.480479076	3.266110177	967.57
7	ABMM	2019	6.64205436	-13.99868083	230.3504183	7834.98
		2020	116.7715458	-201198.09	6.508434864	8326.60
		2021	317.5768487	-4078959	4.471358683	9626.63
8	TEBE	2019	0.035762646	-61714.32451	51310.52116	27.16
		2020	0.001964981	-77471.21253	269722.7723	24.63
		2021	0.128883268	-38186555.64	5082.118166	50.53
9	PTRO	2019	474.4540707	-108.7530401	3.382835345	298.62
		2020	49226.65464	-123.8239697	0.039206402	367.43
		2021	179.9726494	-2652.468472	12.05738765	267.11
10	GEMS	2019	173.3969378	-271.3191791	37.3420666	981.66
		2020	248.9480927	-1006.823012	26.00943807	827.17
		2021	989.3254325	-1052.002002	6.544863588	2948.66
11	HRUM	2019	113.7041419	-10.00871727	14.8631349	286.67
		2020	340.6860788	-81.18792986	4.96057839	679.15
		2021	555.3754501	-14.34329945	3.042986505	786.35
12	KKGI	2019	16.94112972	-3.737035297	25.02784684	374.62
		2020	39.54870651	-25.55755632	10.72095746	567.70
		2021	70.59034835	-2.5909792	6.006486863	832.54

13	MBAP	2019	439.2562395	-432.1316771	15.0253984	386.67
		2020	341.9125882	-484.6863432	19.30317932	268.82
		2021	1253.514115	-820.5677954	5.265197991	5086.45
14	MYOH	2019	180.5309277	-104.0601677	8.198041295	428.26
		2020	155.8607447	-104.3011307	9.4956559	278.25
		2021	186.4448443	-617.9453672	7.93800443	548.63
15	SMMT	2019	33100.70818	-16550.35409	0.019334934	6257.89
		2020	1.084670351	-0.03968254	590.0410195	8295.60
		2021	1212255.321	-18.62339048	0.000527942	2876.64

Penentuan *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham pada tabel diatas merupakan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* yang diperoleh secara langsung melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan yang merupakan hasil pemilihan berdasarkan kriteria dari peneliti.

Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan periode tahun 2019 sampai tahun 2021. Pemilihan periode dalam laporan keuangan tersebut berdasarkan data perusahaan yang tersedia dalam periode tahunan yang dapat diakses oleh peneliti sehingga memudahkan jalannya penelitian yang dilakukan peneliti.

Perolehan data variabel *Earning Per Share* pada tabel diatas diperoleh dari laporan *Annual Report* atau laporan keuangan tahunan dengan menghitung laba bersih pada laporan keuangan di bagian laporan laba rugi dibagi dengan jumlah saham beredar (*Listed Shares*) pada *website* idx di bagian data pasar (Ringkasan

Saham). *Dividen Per Share* pada tabel diatas di peroleh dari laporan keuangan dengan menghitung Dividen yang di bayarkan pada laporan keuangan di bagian laporan perubahan ekuitas dan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*Listed Shares*) pada *website idx* di bagian data pasar (Ringkasan Saham). Dan *Price Earning Ratio* pada tabel diatas diperoleh dari laporan keuangan dengan menghitung harga saham per lembar pada *website idx* pada data pasar (ringkasan saham) di bagi dengan laba per saham (*Earning Per Share*).

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel, rata-rata dan standart deviasi untuk masing-masing variabel (*Earning Per Share, Dividen Per Share, Price Earning Ratio* dan Harga Saham). Hasil statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	45	.00	1212255.32	29347.7002	180553.87740
DPS	45	-38186555.64	-.03	-857980.0091	5691180.49400
PER	45	.00	269722.77	7276.3336	40739.43115
HS	45	24.63	31085.00	3146.0858	5232.21132
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi,diolah)

Tabel diatas menunjukkan empat variabel yang digunakan dan data sampel perusahaan sebanyak 45 data dalam perusahaan periode 2019-2021 pada

perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham memperoleh nilai rata-rata 3146.0858 dengan nilai minimum sebesar 24.63 yang berasal dari perusahaan Dana Luhur Tbk (TEBE) pada periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 31085.00 oleh perusahaan Indika Energy (INDY) periode 2021

Earning Per Share memperoleh nilai rata-rata 29347.7002 dengan nilai minimum 0.00 oleh perusahaan Dana Luhur Tbk (TEBE) pada periode 2019-2021 dan nilai maksimum sebesar 1212255.32 oleh perusahaan Golden Eagle Energy (SMMT) pada periode 2021.

Dividen Per Share memperoleh nilai rata-rata -857980.0091 dengan nilai minimum -38186555.64 oleh perusahaan Dana Luhur Tbk (TEBE) pada periode 2021 dan nilai maksimum sebesar -0.03 oleh perusahaan Golden Eagle Energy (SMMT) pada periode 2020.

Price Earning Ratio memperoleh nilai rata-rata 7276.3336 dengan nilai minimum 0.00 oleh perusahaan Golden Eagle Energy (SMMT) pada periode 2021 dan nilai maksimum sebesar 269722.77 oleh perusahaan Dana Luhur Tbk (TEBE) pada periode 2020

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik pada variabel *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham telah dilakukan uji pada

multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam variable independen dan dependen apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik menunjukkan berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan analisis non-parametrik, namun bila data berdistribusi normal maka model regresi dapat digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dalam kasus penelitian ini, model regresi dikatakan berdistribusi normal, dilihat pada tabel hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Sebelum Transformasi

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5179.59385500
Most Extreme Differences	Absolute	.277
	Positive	.275
	Negative	-.277
Test Statistic		.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan dipublikasi)

Pada output hasil uji normalitas menunjukkan bahwa normal parameters dengan nilai rata-rata 0.00 dan nilai standart deviasinya 0.517 dan memperoleh nilai signifikan 0.00. Sehingga dapat dilihat bahwa uji normalitas pada tabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Setelah Transfrom

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00126453
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.078
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan dipublikasi)

Pada output hasil uji normalitas menunjukkan bahwa normal parameters dengan nilai rata-rata 0.00 dan nilai standart deviasinya 0.0012 dan memperoleh nilai signifikan 0.57. Sehingga dapat dilihat bahwa uji normalitas pada tabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan variable independen dan variable dependen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance serta nilai VIF. Jika nilai tolerance $<0,10$ dan nilai VIF >10 maka antara variable independen dalam regresi digunakan terjadi multikolinieritas. Namun jika nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 maka variable independen dalam regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 4. 5
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3331.186	833.717		3.996	.000		
	EPS	.000	.004	-.014	-.089	.929	.998	1.002
	DPS	8.326E-5	.000	.091	.586	.561	.999	1.001
	PER	-.014	.020	-.109	-.705	.485	.999	1.001

a. Dependent Variable: HS

Sumber: SPSS (Laporan Keungan di publikasi)

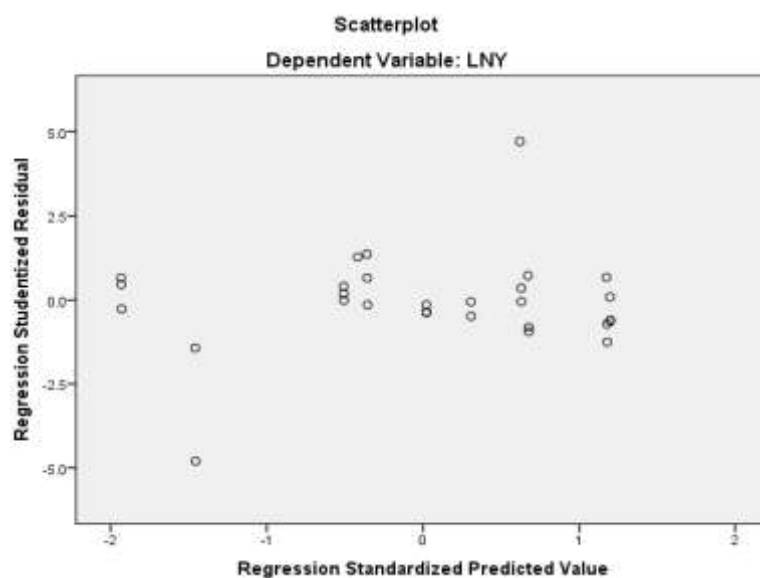
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada masing-masing variabel independen nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF <10 . Pada variabel *Earning Per Share* nilai tolerance sebesar 0.998 dengan nilai VIF sebesar 1.002 pada variabel *Dividen Per Share* nilai tolerance 0.999 dengan nilai VIF sebesar 1.001. *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai tolerance 0.999 dengan nilai VIF 1.001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk manali dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola tertentu, maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁷

Gambar 4. 1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: SPSS (Laporan di publikasi)

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, hlm 105

Setelah pembuangan data outlier dan transformasi diketahui bahwa dari metode Scatterplot diatas dapat di simpulkan bahwa titik-titik diatas menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada Y, maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Apabila terjadi autokorelasi maka disebut problem autokorelasi.

Run test merupakan salah satu analisis non-parametik yang digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terjadi korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual random atau acak. Adapun kriteria keputusan dalam uji run test

- 1) Jika nilai prob $<0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal di tolak.
- 2) Jika nilai prob $>0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal diterima.

Berikut uji autokorelasi menggunakan run test.

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-2503.46880
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

a. Median

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai test 0.2503 sedangkan nilai probabilitasnya adalah 0.132 untuk menyimpulkan terjadi gejala autokorelasi atau tidak maka nilai probabilitasnya dibandingkan dengan nilai alpha dengan melihat kriteria.

Berdasarkan dengan nilai probabilitas diatas sebesar 0.132 lebih besar dari nilai alpha 0.05 sesuai dengan kriteriarun test maka hasil hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji coefficients berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4. 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3331.186	833.717		3.996	.000		
EPS	.000	.004	-.014	-.089	.929	.998	1.002
DPS	8.326E-5	.000	.091	.586	.561	.999	1.001
PER	-.014	.020	-.109	-.705	.485	.999	1.001

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan di Publikasi, diolah)

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat seperti persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.333 + 0.000 (\text{EPS}) + 8.326 \cdot 10^{-5} (\text{DPS}) + 0.012 (\text{PER}) + e$$

- Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya nilai konstanta adalah 0.333 Apabila variabel *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan *Price Earning Ratio* memiliki nilai 0.000 maka harga saham sebesar 0.333.
- Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar bernilai 0.000 positif artinya terjadi hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa apabila *Earning Per Share* naik maka semakin naik pula Harga Saham pada perusahaan.
- Koefisien regresi variabel *Dividen Per Share* sebesar $8.326 \cdot 10^{-5}$ bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Dividen Per Share* dengan

Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa apabila *Dividen Per Share* tinggi maka semakin tinggi pula Harga Saham pada perusahaan.

- d. Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0.012 bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa apabila *Price Earning Ratio* tinggi maka semakin tinggi pula Harga Saham pada perusahaan.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji parsial yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen (*Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Price Earning Ratio*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Ada dua cara untuk menentukan pengujian secara parsial, pertama dengan membandingkan nilai α dengan sig. dimana $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan apabila sig. < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengambilan keputusan dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4. 8

Hasil uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3331.186	833.717		3.996	.000
EPS	.000	.004	-.014	-.089	.929
DPS	8.326E-5	.000	.091	.586	.561

PER	-.014	.020	-.109	-.705	.485
-----	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan di publikasi, diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji T menggunakan perbandingan nilai α dengan nilai sig. maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *Earning Per Share* dengan nilai sig = 0.929 maka $0.929 > 0.05$ yang berarti variabel *Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y)
- b. Variabel *Dividen Per Share* dengan nilai sig = 0.561 maka $0.561 > 0.05$ yang berarti variabel *Dividen Per Share* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y)
- c. Variabel *Price Earning Ratio* dengan nilai sig = 0.485 maka $0.485 > 0.05$ yang berarti variabel *Price Earning Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y)

Uji T atau uji secara parsial juga dapat dilihat menggunakan distribusi t dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2, n-k-1)$ dimana $t_{tabel} (0.05/2, 45-3-1)$ maka $t_{tabel} = (0.025 : 41)$ atau $t_{tabel} = 2.020$. Dari tabel diatas dapat dihitung berdasarkan distribusi t sebagai berikut.

- a. Variabel *Earning Per Share* dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.089 < 2.020$ maka ada pengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_0 ditolak H_{a2} diterima.
- b. Variabel *Dividen Per Share* dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.586 < 2.020$ maka ada pengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.

- c. Variabel *Price Earning Ratio* dengan $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ yaitu $0.109 < 2.020$ maka ada pengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_0 ditolak dan H_{a4} diterima.

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Ratio* (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y), *Dividen Per Share* (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y), dan *Price Earning Ratio* (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau secara simultan dilakukan dengan tujuan menguji dan memeriksa semua variabel independen (*Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan *Price Earning Ratio*) yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Menentukan kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $F_{\text{tabel}} \geq F_{\text{hitung}}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil pengujian ini dilihat berdasarkan output SPSS oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 4. 4
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24105081.490	3	8035027.165	.279	.840 ^b
	Residual	1180440470.000	41	28791230.970		
	Total	1204545551.000	44			

- a. Dependent Variable: HS
- b. Predictors: (Constant), PER, DPS, EPS

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan dipublikasi, diolah)

Berdasarkan hasil output dari uji ANOVA atau uji F dapat dilihat dengan membandingkan nilai Ftabel dan Fhitung. Dimana peneliti perlu mengetahui nilai F tabel dengan menghitung rumus $F_{tabel} = (k:n-k)$ atau $(3:45-3)$ hasil Ftabel $(3:42)$ yang artinya $F_{tabel} = 2.82$. Nilai Fhitung berdasarkan tabel diatas 0.279 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat kepercayaan (signifikan) $0.840 > 0.05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap Harga Saham.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (*Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan *Price Earning Ratio*) terhadap harga saham, nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141 ^a	.020	-.052	5365.74608	1.590

- a. Predictors: (Constant), PER, DPS, EPS
- b. Dependent Variable: HS

Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil analisis koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.020. Hal ini berarti sebesar 2% kemampuan model regresi variabel bebas pada penelitian ini dapat menerangkan variabel terikat. Maka kesimpulannya cenderung tidak berpengaruh.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian maka peneliti memperoleh hasil dan memberi pembahasan terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share menjadi salah satu acuan investor dalam menentukan nilai investasi, melalui analisis rasio investor dapat menilai seberapa layak perusahaan atau bisnis tertentu yang akan dijadikan tempat menanam modal, *Earning Per Share* salah satu analisis rasio yang menjadi acuan investor untuk menurunkan atau menaikkan nilai investasi.

Berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki nilai t_{hitung} 0.089 dengan tingkat signifikan sebesar $0.929 > 0.05$ sehingga hipotesis kedua ditolak. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Hal ini terjadi karena investor melihat *Earning Per Share* (EPS) sebagai referensi keputusan untuk berinvestasi, dengan nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tumbuh dengan baik dan akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian menunjukkan jika nilai EPS naik maka harga saham juga mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh WI Lestari sejalan dengan hasil peneliti bahwa variabel *Earning Per Share* dengan nilai $t \text{ sig } 0.06 > 0.05$ sehingga ada pengaruh signifikan variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham

Dividen Per Share merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada penanam modal, *Dividen Per Share* yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang dapat memberikan dividen yang besar, harga saham perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang terus-menerus tidak membagikan dividen, harga saham perusahaan juga akan menurun.

Berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa variabel *Dividen Per Share* memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 0.586$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.561 > 0.05$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen *Dividen Per Share* terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak rutin membagikan dividen akan meningkatkan harga saham pada perusahaan, karena jika perusahaan tidak rutin membagikan dividen artinya perusahaan tersebut mengalami penurunan pada laba perusahaan dan hal ini menjadi acuan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita Riza Oktaviani bahwa variabel *Dividen Per Share* dengan hasil nilai $t \text{ sig } 0.436 > 0.05$ sehingga tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio digunakan untuk melihat bagaimana potensi laba dari suatu perusahaan karena PER merupakan rasio yang mengungkapkan harga saham suatu perusahaan dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dengan menghitung PER investor dapat melihat saham perusahaan mana yang memiliki nilai tinggi sehingga dapat memiliki potensi keuntungan yang cukup besar.

Berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 0.109 < 2.020$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.485 < 0.05$ sehingga hipotesis keempat diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor akan memperhatikan nilai *Price Earning Ratio* (PER) dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin

tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmawati dan Nyoman Abundanti sejalan dengan hasil peneliti bahwa variabel *Price Earning Ratio* dengan nilai $t \text{ sig } 0.256 > 0.05$ sehingga variabel PER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.